

Sosialisasi *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Tengah Pandemi Melalui Media Sosial

Lativa Qurrotaini*¹, Aida Sumardi², Lidiyatul Izzah³, Mas Roro Diah Wahyu Lestari⁴, Pratiwi Kartika Sari⁵, Ika Yulianingsih⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*e-mail: Qurrota22@yahoo.co.id¹

Abstrak

Permasalahan Lingkungan di Lokasi Mitra yaitu di wilayah Ciputat Timur terdapat beberapa masalah, yaitu (1) Kurangnya kesadaran pihak penghasil sampah, (2) Kurang pemahaman mengenai dampak negatif pembuangan sampah yang tidak diolah (seperti hanya menyampurkan semua sampah menjadi 1 plastik) dan (3) Kurangnya tempat pembuangan yang mengedukasi 3R di lingkungan rumah, sarana umum dan tempat umum lainnya. Untuk mengatasi persoalan tersebut maka diperlukan adanya kerja sama antara pihak daerah setempat yg digerakkan untuk menyediakan tempat seperti bank sampah (sebagai feedback dari pengolahan sampah ke industri ibu rumah tangga). Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan sosialisasi *Reduce, Reuse* dan *Recycle* berbasis masyarakat secara daring karena pelaksanaannya pada saat pandemic. Metode pelaksanaannya yaitu menggunakan langkah *reduce, Reuse* dan *Recycle*. Kegiatan sosialisasi 3R tersebut dilaksanakan di Jl. H. Juanda, Ciputat Timur, Tangerang Selatan Provinsi Banten. Dalam kegiatan tersebut memberikan arahan dan pengetahuan dengan mensosialisasikan kegiatan. Hasil yang diperoleh yaitu dapat memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah sekaligus mengajarkan kepada warga cara mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat.

Kata kunci: masyarakat, sosialisasi, 3R

Abstract

An understanding of cleanliness is fundamental to growing individual awareness in waste sorting, managing household waste independently, and reducing consumption so that waste can also be minimized. There are several environmental problems at Partner Locations, namely (1) Lack of awareness of waste producers, (2) Lack of understanding about the negative impacts of unprocessed waste disposal (such as only mixing all waste into 1 plastic) and (3) Lack of proper disposal sites. educating 3R in the home environment, public facilities and other public places. To overcome this problem, it is necessary to have cooperation between local parties who are mobilized to provide places such as waste banks (as feedback from waste processing to the housewife industry). The solution offered is to provide community-based *Reduce, Reuse* and *Recycle* socialization online due to its implementation during a pandemic. The 3R socialization activity was held on Jl. H. Juanda, East Ciputat, South Tangerang, Banten Province. In these activities, they provide direction and knowledge by disseminating the activities. The results obtained are that they can provide education about waste management as well as teach residents how to recycle waste into useful goods.

Keywords: socialization, society, 3R

1. PENDAHULUAN

Mengenai kebersihan lingkungan, sudah seharusnya kita menjaganya. Islam sebagai agama yang sempurna mengatur seluruh aspek kehidupan termasuk kebersihan dan pengelolaan sampah. Bahkan Islam telah berhasil mengatasi problem sampah sejak masa kekhilafahan abad 9-10 M. Pada masa Bani Umayyah, jalan-jalan di Kota Cordoba telah bersih dari sampah karena ada mekanisme menyingkirkan sampah di perkotaan yang idenya dibangun oleh ilmuwan muslim Qusta ibn Luqa, Ar-razi, Ibn al-Jazzar dan al-Masihi Sehingga perkotaan tidak terlihat kumuh. Padahal Eropa saat itu belum memiliki system pengelolaan sampah. Sampah- sampah dapur dibuang di depan rumah mereka hingga jalan-jalan kotor dan bau busuk. (Rahayu, GalamediaNews 2019). Berkaca pada hal tersebut maka, masyarakat secara bersama-sama memiliki kewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan terutama dari sampah. Juga tidak kalah penting, peran pemerintah untuk bekerjasama demi terciptanya lingkungan bebas sampah.

Untuk itu kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal ini tentang pengelolaan sampah dilakukan untuk tercipta lokasi Mitra yang bebas sampah. Mengingat lokasi yang akan dijadikan mitra adalah lokasi yang bermasalah dengan sampah.

Lingkungan hidup merupakan kesatuan sistem yang berkaitan antara satu dengan yang lain seperti ruang, benda, daya, keadaan dan makhluk hidup. Di dalamnya termasuk bagaimana manusia berperilaku terhadap lingkungannya sehingga mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia itu sendiri serta makhluk lainnya (Ilyas, 2008:163). Pemahaman tentang kebersihan yang mendasar ini menumbuhkan kesadaran individual untuk pemilahan sampah, pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri, serta mengurangi konsumsi supaya sampah juga bisa diminimalisir. Permasalahan di lokasi Mitra yaitu: (1) Kurangnya kesadaran pihak penghasil sampah, (2) Kurang pemahaman mengenai dampak negatif pembuangan sampah yang tidak diolah (seperti hanya menyampurkannya semua sampah menjadi 1 plastik) dan (3) Kurangnya tempat pembuangan yang mengedukasi 3R di lingkungan rumah, sarana umum dan tempat umum lainnya. Harus adanya kerja sama antara pihak daerah setempat yg digerakan untuk menyediakan tempat seperti bank sampah (sebagai feedback dari pengolahan sampah ke industri ibu rumah tangga).

Lokasi Mitra yaitu berada di Jl. Ir H. Juanda No.47, Kel. Pisangan, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419. Situasi di lokasi Mitra sangat memprihatinkan, karena banyak sampah di sekitar lokasi dan juga lokasi tersebut berdekatan dengan Pasar Ciputat. Banyak juga sampah masker yang dihasilkan di tengah pandemic ini. Selain itu dari perilaku masyarakat sekitar tersebut juga kurang adanya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Perilaku tersebut juga sudah bertahun-tahun terjadi pada masyarakat dan sudah menjadi kebiasaan. Jika sudah menjadi kebiasaan di masyarakat sekitar lokasi maka sulit juga mengubah kebiasaan tersebut. Menurut tukang ojek yang mangkal di bawah Flyover Ciputat Seorang tukang ojek bernama Andi, yang berpangkalan di bawah jalan layang Ciputat itu, mengatakan, sampah-sampah itu diletakkan oleh warga sekitar. "Itu sampah dibuang tiap pagi, pasti itu, dan kadang-kadang diangkut sama petugas juga," kata Andi. Sampah-sampah tersebut menebar bau tidak sedap. Menurut Andi, sampah dibuang di lokasi itu karena warga tidak memiliki Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sementara. "Di sekitar sini memang enggak ada TPS yang bisa menampung sampah warga, makanya dibuang ke sana" kata Andi. Hal tersebut juga menjadi penyebab penumpukan sampah di lokasi tersebut.

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembangbiaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebarluasnya suatu penyakit (Ramadi et al, 2020).

Sampah akan terus diproduksi dan tidak akan pernah berhenti selama manusia tetap ada. Dapat dibayangkan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan oleh penghuni bumi ini akan semakin meningkat. Sampah sendiri merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia dan volumenya berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Apabila tidak ditangani secara efektif dan efisien, eksistensi sampah di alam tentu akan berbalik menghancurkan kehidupan sekitarnya. Alam memang memiliki andil besar dalam pengolahan sampah secara otomatis, terutama pada sampah organik. Namun, kerja keras alam dalam mengurai sampah secara natural sangat tidak berimbang dibanding berjuta ton volume sampah yang diproduksi setiap harinya (Qurrotaini, 2020)

Solusi yang ditawarkan Lingkungan adalah tempat yang sangat luas tidak hanya di sekitar rumah saja, namun juga dengan memfokuskan cara-cara menjaga kebersihan lingkungan. Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung (Elamin, et al. 2018: 369). Untuk itu perlu adanya upaya yang diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai Lingkungan. Solusi online yang ditawarkan dalam 3R di Jl. H. Juanda, Ciputat Timur adalah memberikan arahan dan pengetahuan dengan mensosialisasikan kegiatan memilah sampah, mengolah sampah dan mendaur ulang sampah.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dengan cara mengumpulkan warga sekitar secara online untuk di edukasi perihal pengelolaan sampah, setelah itu kegiatan dimulai dengan langkah:

- a. (*Reuse*) Tahap pertama yaitu mengajarkan kepada warga menggunakan benda atau kemasan yang dapat digunakan beberapa kali (tidak sekali pakai).
- b. (*Reduce*) Tahap kedua mengajarkan kepada warga tentang memilih produk yang bisa didaur ulang dan dapat terurai untuk digunakan sehari-hari. Pada tahap kedua ini memberikan arahan untuk tidak memakai dan membeli produk yang menghasilkan sampah yang besar atau banyak.
- c. (*Recycle*) Kemudian tahapan ketiga yaitu memberikan pengetahuan dan mengajak turut serta mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat. Pemusnahan atau pengolahan sampah, memberikan edukasi, pengetahuan dan arahan secara online melalui media social tentang pengelolaan sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat di lokasi mitra yaitu di Jl. H. Juanda, Ciputat Timur di bawah Fly Over. Kegiatan sosialisasi 3R Berbasis Lingkungan Masyarakat di Tengah pandemic melalui media Sosial dilakukan di RW 01 Kelurahan Cipayung kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan pada tanggal 18 Juli 2020. Situasi di tempat tersebut memprihatinkan, karena banyak sampah di sekitaran lokasi dan juga lokasi tersebut berdekatan dengan Pasar Ciputat. Selain itu dari perilaku masyarakat sekitar tersebut juga kurang adanya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Perilaku tersebut juga sudah bertahun-tahun terjadi pada masyarakat dan sudah menjadi kebiasaan. Jika sudah menjadi kebiasaan di masyarakat sekitar lokasi maka sulit juga mengubah kebiasaan tersebut.

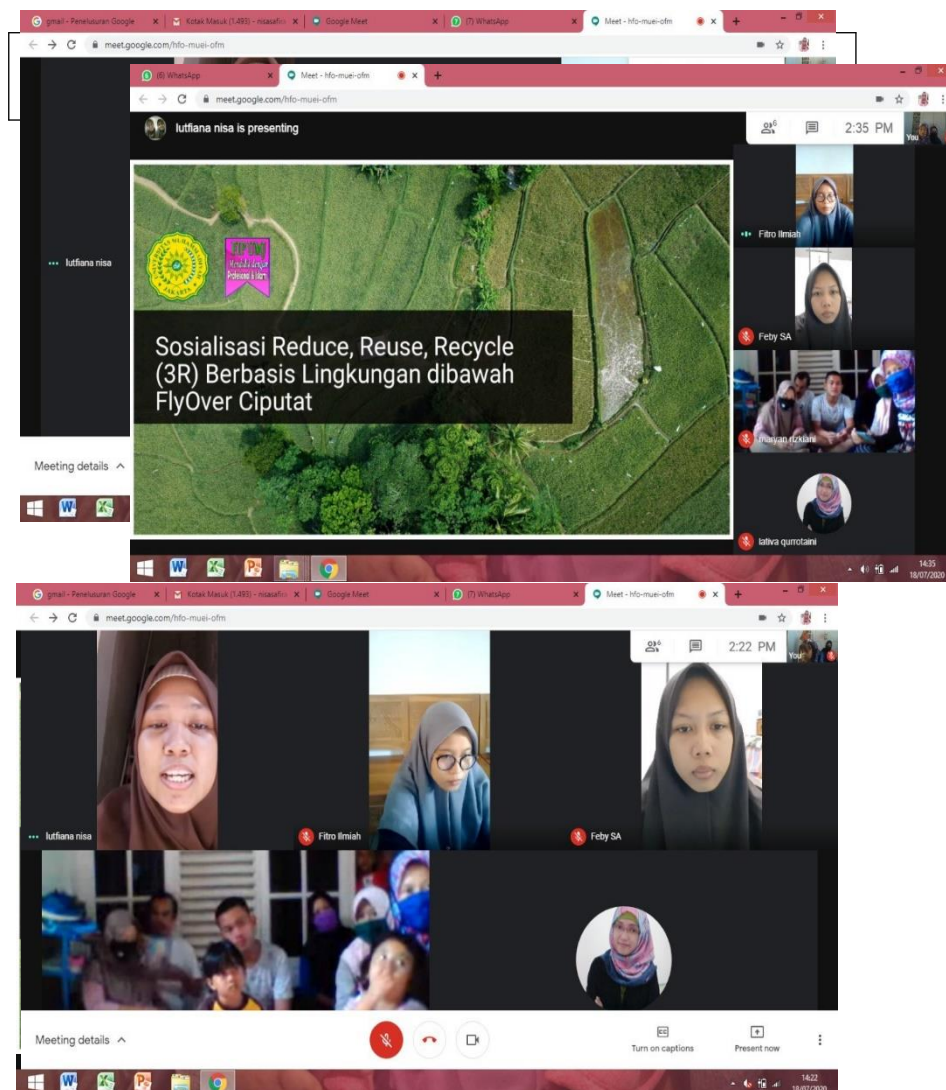
Menurut tukang ojek yang mangkal di bawah Flyover Ciputat Seorang tukang ojek bernama Andi, yang berpangkalan di bawah jalan layang Ciputat itu, mengatakan, sampah-sampah itu diletakkan oleh warga sekitar. "Itu sampah dibuang tiap pagi, pasti itu, dan kadang-kadang diangkat sama petugas juga," kata Andi. Sampah-sampah tersebut menebar bau tidak sedap. Menurut Andi, sampah dibuang di lokasi itu karena warga tidak memiliki tempat pembuangan sampah (TPS) sementara. "Di sekitar sini memang enggak ada TPS yang bisa menampung sampah warga, makanya dibuang ke sana" kata Andi. Hal tersebut juga menjadi penyebab penumpukan sampah di lokasi tersebut. Untuk itu dilakukan kegiatan Sosialisasi kepada masyarakat setempat tujuannya memberikan kesadaran untuk membuang sampah dan dapat memilah sampah sesuai golongannya. Memilah sampah-sampah organik untuk ditempatkan di tempat yang bernama Bank Sampah. Nanti nya sampah-sampah ini akan dikumpulkan menjadi satu dan dipilih-pilih untuk dijadikan pupuk organik.

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk menekan perilaku warga agar tak lagi membuang sampah di kolong Jalan Layang Ciputat. Kemudian tujuan yang tidak kalah penting yaitu Memberikan hukuman yang tegas bagi mereka yang membuang sampah sembarangan (sanksi sosial berupa pelaksanaan 3R dengan sampah yang ia buang dan akan diunggah ke dalam sosial media). Kegiatan sosialisasi ini memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah sekaligus mengajarkan kepada warga cara mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara online menggunakan aplikasi Google Meet dan dihadiri oleh warga setempat. Sosialisasi ini dilakukan juga penanganan sampah berupa pembuatan video dokumentasi Penanganan Sampah Berbasis Masyarakat, Publikasi Bidang Kebersihan, sosialisasi, Pembinaan dan Edukasi Kebersihan kepada masyarakat untuk Fly Over bersih dan Apresiasi kepada masyarakat yang peduli kebersihan. Untuk kegiatan selanjutnya pada kesempatan lain akan dilakukan pendampingan kegiatan 3R menjadi bank sampah berupa operasional penerapan sistem 3R di sekitaran Fly over Ciputat atau Jl. H. Juanda, Ciputat.

Berikut adalah dokumentasi pada saat kegiatan sosialisasi dilakukan:



Gambar 1. Tumpukan sampah di lokasi Mitra



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi 3R

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah sekaligus mengajarkan kepada warga cara mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara online menggunakan aplikasi Google Meet dan dihadiri oleh warga setempat. Sosialisasi ini dilakukan juga penanganan sampah berupa pembuatan video dokumentasi Penanganan Sampah Berbasis Masyarakat, Publikasi Bidang Kebersihan, sosialisasi, Pembinaan dan Edukasi Kebersihan kepada masyarakat untuk Fly Over bersih dan Apresiasi kepada masyarakat yang peduli kebersihan. Untuk kegiatan selanjutnya pada kesempatan lain akan dilakukan pendampingan kegiatan 3R menjadi bank sampah berupa operasional penerapan sistem 3R di sekitaran Fly over Ciputat atau Jl. H. Juanda, Ciputat.

DAFTAR PUSTAKA

- Setianingrum. (2018). *Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat*. Vol.6 No.2.
- Ilyas. (2008). "Lingkungan Hidup dalam pandangan Islam". *Jurnal Nasional Humaniora*. Vol.1 No.2 : 154-164
- Elamin. (2018). "Analisis Pengelolaan Sampah". *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol.10 No.4 : 368-375
<https://www.rmolbanten.com/read/2020/05/05/16873/DLH:-Sepanjang-PSBB,-Sampah-Di-Tangsel-Meningkat-10-persen->
<https://www.galamedia.angelolaan-sampah-dalam-islam>
- Qurrotaini. (2020). Mengubah Sampah Menjadi Bernilai untuk Mengedukasi Anak-Anak di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. Vol 1. No. 1 : 188-194
- Ramadi. (2020). Mengubah Sampah Menjadi Bernilai untuk Mengedukasi Anak-Anak di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. Vol 1. No. 1 : 188-194

Halaman Ini Dikosongkan